**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pengembangan nilai-nilai fitrah kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakannya. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (s*takeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang diantaranya meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas dan kegiatan non kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, juga *ethos* kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan yang sedang berlangsung selama ini baru sampai pada tataran *kognitif*, belum sampai pada tataran *afektif* dan *psikomotorik*, terutama hal ini bisa dilihat pada lembaga pendidikan formal atau sekolah. Menyadari kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan *reorientasi* dan penataan terhadap apa yang telah hilang dan kurang diperhatikan oleh dunia pendidikan, yaitu pendidikan yang lebih fokus pada pembentukan karakter seorang anak. Baik pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Proses penerapan nilai-nilai karakter perlu dibentuk sedini mungkin sehingga memungkinkan terjadinya pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan dan metode atau cara penyampaian. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan yang berbasis karakter lebih mengarah pada penanaman kebiasaan *(habituation)* tentang hal-hal yang baik, sehingga seorang anak menjadi tahu mana yang baik dan mana yang salah *(domain kognitif)*, mampu merasakan nilai yang baik *(domain afektif)* dan mau melakukannya *(domain psikomotor)*.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan karakter merupakan program untuk membantu membangun kepribadian peserta didik, karena dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu target dalam pendidikan karakter adalah *soft skill*. Sucipta menjelaskan *"soft skills''* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar kebahagiaan yang lebih luas, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai. Pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik *(components of good character)* yaitu *moral* *knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action (perbuatan bermoral).[[3]](#footnote-3)

Menurut Gardner:

 Ada lima kemampuan pikir yang diperlukan untuk masa depan (era global) yang disebutnya dengan istilah *Five Minds For The Future*. (1) *The disciplined* *Mind*, yaitu kemampuan ketangkasan/keterampilan belajar dan mempelajari bidang tertentu sehingga menjadi sesuatu yang melekat pada dirinya. (2) *The synthesizing mind*, yaitu kemampuan mengumpulkan, memahami serta mensintesakan berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk meningkatkan derajat kehidupannya. (3) *The creating mind*, yaitu kemampuan menggunakan berbagai informasi yang telah dipahaminya untuk memecahkan permasalahan atau menghasilkan produk yang bermanfaat, bukan hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi lingkungan masyarakatnya. (4) *The respectful* *mind*, yaitu kemampuan dan kesediaan seseorang untuk menghargai cara berpikir dan bertindak orang lain yang berbeda dengan dirinya. (5) *The ethical mind*, yaitu kesediaan seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang universal. Dari lima kemampuan tersebut di atas, empat di antaranya yaitu (2), (3), (4), dan (5) merupakan kemampuan yang terkait dengan karakter siswa, sedangkan (1) merupakan kemampuan yang terkait dengan kemampuan kognitif.[[4]](#footnote-4)

Pendapat ini mengindikasikan pentingnya karakter di masa depan. Tetapi, sampai saat ini pendidikan karakter masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik masalah makro maupun masalah mikro di tingkat sekolah. Permasalahan penyelenggaran pendidikan karakter yang secara *emperik* dapat di ketahui melalui berbagai media massa seperti koran dan TV. Contoh, kekerasan dalam dunia pendidikan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru dan oleh sesama siswa, dosen terhadap mahasiswa dan antar mahasiswa, tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, penyalahgunaan obat terlarang oleh siswa SD sampai mahasiswa, korupsi dana biaya operasional sekolah oleh kepala sekolah dan pejabat pendidikan. Cepatnya siswa mengambil keputusan dengan jalan pintas bunuh diri karena tidak lulus UN atau masalah pribadi lainnya, bahkan peristiwa terakhir adalah siswa SMA membunuh gurunya dan pelecehan seksual oleh guru kepada siswanya. Semua permasalahan karakter tersebut mengindikasikan moral siswa, pendidik, dan pejabat pendidikan masih belum mampu mengimplementasikan paradigma pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing* *ngarso song tulodo, ing madyo mangun karso,tut wuri handayani.*[[5]](#footnote-5)

Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian skripsi tentang: Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa, karena berjalan baik ataupun tidaknya suatu lembaga tergantung pemimpinnya.

Di samping itu, SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan. Meskipun secara kurikulum sama dengan SMP yang lain namun ada hal yang menarik yang membuat penulis mengambil lokasi tersebut. Di antaranya adalah SMP yang penulis teliti lebih cendrung aktif dalam menerapkan pendidikan karakter seperti: sholat dhuha, zhurur dan asar berjamaah, pramuka, seni beladiri, hadroh, seni qiroat, membaca kitab kuning, dan lain-lain.

Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan judul di atas serta mendorong penulis mendorong penulis mengadakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan karakter terhadap siswa.
2. Secara teoritis Kepala sekolah dan implikasinya dapat mempengaruhi proses belejar mengajar siswa.
3. **Fokus Penelitian**

Agar pelaksanaan diatas terpecahkan secara tepat, maka peneliti mengemukakan beberapa permasalasan yang memerlukan pembahasan yang lebih mendalam. Adapun permasalahan yang peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri?
2. Bagaimanakah Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri?
3. **Tujuan Penelitian**

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan suatu pengetahuan dalam Stategi kepemimpinan suatu lembaga dibidang Tarbiyah terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang semakin hari semakin bertambah pula masalah-maslah yang ditimbulkan terlebih masalah moral dan etika yang menurun. Sehingga dibutuhkan strategi baru pula untuk menjawabnya, serta jawaban-jawaban yang jelas dari kedua permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri.
3. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini meliputi: kegunaan teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara teoritis

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan khususnya strategi kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ditingkat sekolah menengah pertama.

1. Manfaat praktis
2. Bagi kepala sekolah
3. Sebagai bahan masukan akan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu lembaga yang baik untuk peserta didik.
4. Merupakan informasi yang sangat penting dan berharga yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan.
5. Bagi anak
6. Agar terjadi perubahan yang lebih baik khususnya dalam aktifitas disekolah dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Agar dapat terealisasinya nila-nilai pendidikan karakter.
8. Bagi penulis
9. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sebagai calon pendidik.
10. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis.
11. Bagi Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri
12. Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan diperpustakaan.
13. Sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya.
14. **Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalahfahaman dalam skripsi ini.

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah keran gka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatakan mutu dan kualitas sekolah. Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[[6]](#footnote-6)

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

1. Pendidikan karakter

Secara *etimologi* kata karakter bisa berarti tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut T.Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara baik.[[7]](#footnote-7)

1. Siswa

Siswa merupakan seorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan strata SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas). Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan. Siswa ataupun peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan agar bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mempunyai ketrampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian serta berakhlak mulia dan mandiri.

1. **Sistematiaka Penulisan**

Sistematika dalam Skripsi yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri yaitu: Bagian awal Skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman tranliterasi dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan hasil penelitian, (e)Devinisi operasional, (f) Sistematika penulisan,

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang (a) Konsep tentang tugas dan peran kepala sekolah, (b) Konsep tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, (c) Strategi kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP.

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas tentang (a) Jenis dan pendekatan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Prosedur pengumpulan data, (f) tehnik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, dan (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Tindakan dan Pembahasan, yang membahas tentang (a) seting penelitian, (b) paparan data dan temuan penelitian, (c) pembahasan.

BAB V: Penutup, yang tentang kesimpulan dan saran dan bagian akhir berisi uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan pernyataan.

1. Kamarudin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4:2.et.al, (Februari,2016), h. 82. [↑](#footnote-ref-1)
2. Yasin Nurfalah, "Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter", *Jurnal Pemikiran Keislaman,* Vol.27:1, (Januari 2016), h.171. [↑](#footnote-ref-2)
3. Imam Taulabi, "Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, (Vol.28: 9 Juli-Desember 2017), h. 363-364. [↑](#footnote-ref-3)
4. Imam Taulabi, "Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter". [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Suriansyah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2 (Juni 2015), h. 235. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sri Banun, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”*Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4:1. et.al, (Februari 2016), h. 139. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung:Pustaka Setia, 2013), h. 33. [↑](#footnote-ref-7)